

Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo

Sugih Suhartini¹, Muhammad Tanzilal Lubis^{2*}

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia ¹²

Correspondence author : tanzilallubis26@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang survei. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 3 Sekolah. Berdasarkan analisis data hasil yang diperoleh untuk prasarana Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekayaan sebesar 36,6% pada kategori Kurang, sedangkan sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekayaan sebesar 38,3% pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo pada kategori kurang.

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Survey of Facilities and Infrastructure in Physical Education Learning at Madrasah Aliyah in Bungo Dani District, Bungo Regency

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the condition of facilities and infrastructure in Physical Education Learning. This research is quantitative descriptive research, in this study describes the survey. As a source of data in this study is Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani, Bungo Regency, which will explain the number, condition and status of ownership of physical education facilities and infrastructure used to teach physical education lessons. The population used in this study amounted to 3 schools. Based on the analysis of the results, data obtained for infrastructure in Physical Education Learning has a feasibility of 36.6% in the Less category, while facilities in Physical Education Learning have a feasibility of 38.3% in the less category. It can be concluded that the Facilities and Infrastructure in Physical Education Learning in Madrasah Aliyah in Bungo Dani District, Bungo Regency in the category are lacking.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Physical Education Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti yang telah disebutkan di atas. Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, mudah didapat, murah, sesuai kebutuhan dan menarik. Akan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal.

Menurut Agus S. Suryobroto (Latifah, 2017: 27), “sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang ada di Indonesia, untuk menyeragamkan atau menstandarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka dikeluarkan peraturan menteri no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga.

Dari hasil pengamatan bahwa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo masih kurang memadai dalam sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Peneliti mengamati di untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, selain itu keluhan yang lain mengenai lapangan adalah jarak lapangan dengan sekolah yang lumayan jauh, lapangan yang beralas tanah, disaat panas lapangan berdebu dan disaat hujan tanah menjadi becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Untuk mengetahui sesuai atau belum sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Se- Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Se- Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Penjas Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

Menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswi) merasa senang dan sekaligus mendapatkan ilmu. Syarifudin (dalam Wahyu, 2017: 16) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan- gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Menurut Rusli Lutan dan Sumardianto (Mela, 2016: 22), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Sukintaka (Latifah, 2017:21) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu tempat atau wadah yang dapat digunakan sebagai pembelajaran atau interaksi antar peserta didik melalui aktivitas jasmani atau gerak manusia yang dilakukan secara sadar, sistematis dan intensif untuk mencapai tujuan yang menyeluruh.

Depdikbud (Wahyu, 2017: 21) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat: (1) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis; (2) mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan cabang olahraga; (3) mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (4) mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga; (5) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Adang Suherman (Mela, 2016: 25) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya pada aspek jasmaniah saja, tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Menurut Agus S. Suryobroto (Latifah, 2013: 23) “tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai. Kecerdasan,

fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.” Menurut Rusli Lutan (2012: 2), “tujuan pendidikan jasmani adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dengan maksud, kelak anak muda menjadi seseorang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.”

Pertumbuhan, perkembangan, dan belajar melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi: 1) ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir (bertanya, kreatif, menghubungkan), kemampuan memahami (perceptual ability), menyadari gerak, dan penguatan akademik, 2) ranah psikomotor meliputi pertumbuhan biologis, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak, 3) ranah afektif yaitu rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktivitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasi diri), menghargai diri sendiri, dan ada konsep diri.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Depdiknas, 2014: vi)

Hartati Sukirman (2015: 28) sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Selanjutnya, menurut E. Mulyasa (Latifah, 2017: 22), mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto dalam Imam, 2014: 27). Faozan Fiansyah (2014:11) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk motivasi siswa dalam pembelajaran”. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan gerakan pada proses pembelajaran jasmani. Siswa dengan adanya sarana dan prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka. Seperti alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch. Siswa akan tertarik ketika proses pembelajaran jasmani menggunakan alat untuk melakukan aktivitas.

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Depdikbud (Wahyu, 2017: 25), adalah peningkatan kemampuan berolahraga, karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepingan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttlecock*. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak berpindah-pindah, agar tidak mudah rusak kecuali apabila tempatnya terbatas, dapat dibongkar pasang.

Setiap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Ketepatan pemilihan sarana dan prasarana akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang survei sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di survei sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Penjas Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah tingkat Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 3 Sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke sekolah Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo, kemudian atas bantuan dari guru pendidikan jasmani peneliti melihat langsung dan mengisi data di lembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Penjas Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, maka data jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani mengenai keadaan, jumlah dan status kepemilikan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Penekanan analisis

pada alat yang berupa bola yaitu; bola voli, bola sepak dan bola basket, untuk peralatan senam meliputi; matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang. Sedangkan peralatan atletik; lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak lompat serta luas area bermain dan olahraga.

Dari hasil penelitian akan dideskripsikan Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo

Data hasil observasi sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo dapat dideskripsikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo memiliki luas area yang kurang dari 1000 m². Dari 10 macam prasarana yang diteliti terdapat 4 macam prasarana yang sesuai dan 6 macam prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo adalah $4:10 \times 100\% = 40\%$.

Kesimpulan diatas bahwa Prasarana Pendidikan Jasmani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo yaitu 40% pada kategori kurang sesuai

Dari data di atas dapat dideskripsikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo memiliki sarana yang diteliti terdapat 20 macam sarana, 12 macam sarana yang sesuai dan 8 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo adalah $12:20 \times 100\% = 60\%$. Kesimpulan diatas bahwa Sarana Pendidikan Jasmani Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo yaitu 60% pada kategori sedang

2. Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas

Data hasil observasi sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas dapat dideskripsikan Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas memiliki luas area yang kurang dari 1000 m². Dari 10 macam prasarana yang diteliti terdapat 1 macam prasarana yang sesuai dan 9 macam prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas adalah $1:10 \times 100\% = 10\%$. Kesimpulan diatas bahwa Prasarana Pendidikan Jasmani Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas yaitu 10% pada kategori sangat kurang sekali.

Dari data di atas dapat dideskripsikan Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas memiliki sarana yang diteliti terdapat 20 macam sarana, 4 macam sarana yang sesuai dan 16 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas adalah $4:20 \times 100\% = 20\%$. Kesimpulan diatas bahwa Sarana Pendidikan Jasmani Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas yaitu 20% pada kategori sangat kurang sekali.

3. Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah

Data hasil observasi sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah dapat dideskripsikan Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah memiliki luas area yang kurang dari 1000 m². Dari 10 macam prasarana yang diteliti terdapat 6 macam prasarana yang sesuai dan 4 macam prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah adalah $6:10 \times 100\% = 60\%$. Kesimpulan diatas bahwa Prasarana Pendidikan Jasmani Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah yaitu 60% pada kategori sedang.

Dari data di atas dapat dideskripsikan Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah memiliki sarana yang diteliti terdapat 20 macam sarana, 7 macam sarana yang sesuai dan 13 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di

Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah adalah $7:20 \times 100\% = 35\%$.

Kesimpulan diatas bahwa Sarana Pendidikan Jasmani Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah yaitu 35% pada kategori sangat kurang. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo

No	Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
1	Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo	40%	Kurang
2	Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas	10%	Kurang Sekali
3	Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah	60%	Sedang
Rata-rata		36,6%	Kurang

Kesimpulan diatas bahwa Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo memiliki kelayakan sebesar 36,6% pada kategori kurang,

Tabel 2. Sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo

No	Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
1	Madrasah Aliyah Negeri 2 Bungo	60%	Sedang
2	Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas	20%	Kurang Sekali
3	Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah	35%	Kurang
Rata-rata		38,3%	Kurang

Sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo memiliki kekayaan sebesar 38,3% pada kategori kurang.

Berdasarkan keterangan diatas, untuk prasarana Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekayaan sebesar 36,6% pada kategori kurang, sedangkan sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekayaan sebesar 38,3% pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo memiliki kekayaan sebesar 37,4% pada kategori kurang.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, mudah didapat, murah, sesuai

kebutuhan dan menarik. Akan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut.

Menurut Agus S. Suryobroto (Latifah, 2017: 27), “ sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang ada di Indonesia, untuk menyeragamkan atau menstandarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka dikeluarkan peraturan menteri no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga.

Dengan demikian perlu adanya pengidentifikasian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah karena keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut belum tentu terlaksana seperti yang tercantum dalam peraturan menteri no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga yang harus dimiliki sekolah.

Berdasarkan keterangan diatas, untuk prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekayaan sebesar 36,6% pada kategori Kurang, sedangkan sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekayaan sebesar 38,3% pada kategori kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo memiliki kekayaan sebesar 36,6% pada kategori kurang, Sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo memiliki kelayakan sebesar 38,3% pada kategori kurang. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo memiliki kekayaan sebesar 37.4% pada kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Ristomo (2011). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi Mlati Berdasarkan Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007*. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Bambang Sudibyo. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 24 Tahun 2007*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Cahyadi, (2003). *Landasan Kependidikan. Jakarta. Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olahraga Depdiknas*.
- Faozan Fiansyah. (2014). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007*. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Hartati Sukirman dkk. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Imam Dwi Saputro. 2014. *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*
- Latifah Anis Angga Dewi. 2017. *Kesesuaian Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Prambanan*

- Sleman Berdasarkan Permendiknas NO 24 Tahun 2007*
- Mela Farestin Mahardika. 2016, *Analisa Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang Tahun 2015*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. *Standar sarana dan prasarana sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)*
- Ristyanto, W. (2017). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(9).
- Rusli Lutan. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Sugiyono.
2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta